



PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH PADA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDN 14 MERANTI

(APPLICATION OF THE MAKE A MATCH COOPERATIVE LEARNING MODEL TO ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION AT SDN 14 MERANTI)

Rahmadhani Syahpitri

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Daar Al Uluum
Email: rahmadhanisyahpitri1011@gmail.com

Rani Permata Sari

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Daar Al Uluum
Email: ranipermata2022@gmail.com

Ria Azhari Siagian

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Daar Al Uluum
Email: riasiagian20@gmail.com

Abstract

The make a match cooperative learning model in reality has not been optimally applied by Islamic religious education teachers at SDN 14 Meranti in class. At the time of applying this method there were some students who were active and some students who were not active, this caused learning to be not optimal because not all students were active in learning. The learning process causes not all students to be able to build their knowledge, attitudes and skills so that the learning outcomes are less than optimal. The approach that will be used in this study is a descriptive qualitative approach, because this research emphasizes its analysis on deductive and inductive inference processes and analysis of the dynamics of the relationship between observed phenomena, using scientific logic. This type of research is field research, namely research where data collection is carried out in the field, such as in the community, community organizations and institutions, and educational institutions. This research will be conducted at SDN 14 Meranti. The application of the make a match type of cooperative learning model in learning Islamic religious education in class III at SDN 14 Meranti succeeded in increasing student activity in learning. This learning model also helps students build knowledge, attitudes and skills so that learning outcomes become optimal and the learning process becomes enjoyable.

Keyword: *Cooperatif Learning Model; Make A Match; Islamic Religious Education*

Abstrak

Model pembelajaran kooperatif *make a match* pada kenyataannya dilapangan belum diterapkan oleh guru pendidikan agama Islam di SDN 14 Meranti secara optimal dikelas. Pada saat penerapan metode tersebut ada beberapa siswa yang aktif dan beberapa siswa yang tidak aktif, hal ini menyebabkan pembelajaran tidak optimal karena tidak semua siswa aktif

dalam pembelajaran. Proses pembelajaran tersebut menyebabkan tidak semua siswa dapat membangun pengetahuan, sikap dan keterampilannya sehingga menyebabkan hasil belajar kurang optimal. Pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif, karena penelitian ini lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan, seperti di lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga dan organisasi kemasyarakatan, dan lembaga pendidikan. Penelitian ini akan dilakukan di SDN 14 Meranti. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas III di SDN 14 Meranti berhasil meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Hal ini di buktikan karena dilihat setelah melakukan penilaian pada siklus 1 mencapai nilai rata-rata ialah 68,03 yang sebelumnya 65,20. Dan pada siklus ke 2, nilai rata-rata siswa dalam mata pelajaran ini bisa mencapai 81,71. Model pembelajaran tersebut juga membantu siswa membangun pengetahuan, sikap dan keterampilan sehingga menyebabkan hasil belajar menjadi optimal dan proses pembelajaran menjadi menyenangkan.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Kooperatif; *Make A Match*; Pendidikan Agama Islam

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu bidang yang mempunyai peranan besar dalam pembangunan di suatu negara selain bidang ekonomi, politik, keamanan, dan sebagainya. Pendidikan dapat menjadi salah satu faktor majunya suatu Negara, oleh karena itu pendidikan harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya agar memperoleh hasil yang maksimal. Namun pendidikan di Indonesia masih tertinggal dari negara-negara lain, salah satu faktornya penyebabnya kurang adanya kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan. Sehingga tak dapat dipungkiri bahwa masih banyak siswa yang tidak melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Pendidikan juga merupakan kegiatan terencana yang berlangsung sepanjang hidup dan menjadi kebutuhan bagi manusia. Pendidikan tidak hanya berlangsung di sekolah, akan tetapi dapat juga berlangsung di dalam keluarga dan masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan menjadi tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan juga pemerintah. Pendidikan memegang peranan penting bagi kehidupan manusia. Tanpa pendidikan manusia akan sulit berkembang atau bahkan tidak berkembang. Dengan demikian, pendidikan harus benar-benar diarahkan agar menghasilkan manusia yang berkembang dan berkualitas serta mampu bersaing, di samping memiliki akhlak dan moral yang baik.

Keberhasilan belajar peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor, dapat berasal dari diri peserta didik sendiri maupun dari guru sebagai pendidik. Faktor yang berasal dari guru di antaranya kemampuan dalam merancang pembelajaran yang mampu menumbuhkan motivasi belajar peserta didik, menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan. Namun pada kenyataannya proses pembelajaran saat ini masih cenderung menempatkan guru sebagai pusat pembelajaran serta satu-satunya sumber belajar. Terkadang guru hanya sekedar memberikan pengetahuan kepada siswa tanpa memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun sendiri pengetahuan yang dimilikinya. Keadaan seperti ini berpengaruh pada hasil belajar siswa. Sehingga dirasa perlu adanya perubahan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran harus lebih diarahkan pada keaktifan siswa. Guru dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun sendiri pengetahuan mereka serta guru bukan satu-satunya sebagai sumber belajar. Oleh karena itu, guru diharapkan mampu memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran agar diperoleh hasil belajar siswa yang baik

Di era modernisasi ini pendidikan agama Islam menghadapi berbagai tantangan karena kehidupan yang selalu mengalami perubahan. Pendidikan agama Islam (PAI) merupakan mata pelajaran dari beberapa disiplin ilmu yang dipadukan untuk pembelajaran di sekolah. Pendidikan agama Islam (PAI) sebagai mata pelajaran yang dirancang untuk menanamkan nilai-nilai agama agar bisa menjadikan siswa beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Pendidikan agama Islam (PAI) tidak hanya mementingkan aspek pengetahuan, tetapi juga aspek sikap, dan keterampilan. Oleh karena itu, pembelajaran dalam pendidikan agama Islam bukan hanya menekankan siswa mampu memahami suatu materi tetapi juga dapat menerapkan ilmu tersebut dalam kehidupan sehari-harinya sehingga diperlukan model pembelajaran yang mampu membantu guru dalam mencapai tujuan tersebut. Salah satu model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran adalah model pembelajaran kooperatif. Hamdayama (2016) mengemukakan pembelajaran kooperatif adalah kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Dwi Sulisworo, dkk. (2018) mengemukakan pembelajaran kooperatif adalah suatu aktivitas belajar yang disediakan lingkungan belajar untuk terjadi aktivitas yang saling mendukung antara satu pelajar dengan pelajar yang lain sehingga secara bersama-sama mereka tumbuh dalam memberikan makna pada suatu fenomena yang dipelajari. Warsono & Hariyanto (2014) juga mengemukakan pembelajaran kooperatif adalah metode pembelajaran yang melibatkan sejumlah kelompok kecil siswa bekerja sama dan belajar bersama dengan saling membantu secara interaktif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dirumuskan. Hal ini sesuai dengan ajaran Al-Qur'an yang memerintahkan untuk saling tolong menolong/bekerja sama dalam kebaikan. Sebagaimana dijelaskan dalam Q.S. Al-Maidah 2:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ
Artinya: Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.

Melihat kenyataan bahwa guru berpikir sudah menerapkan model pembelajaran kooperatif setiap kali memerintah siswa belajar dengan membentuk kelompok-kelompok kecil. Tetapi guru belum memperhatikan adanya kegiatan belajar yang berarti pada setiap kelompok-kelompok kecil yang telah dibentuk tersebut. Untuk meningkatkan kegiatan belajar dikelas maka diperlukan model pembelajaran yang menarik dan inovatif sehingga siswa dapat aktif dalam pembelajaran tersebut. Salah satu model pembelajaran yang menarik dan inovatif yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran kooperatif *make a match*. Huda (2013) mengemukakan bahwa model pembelajaran kooperatif *make a match* adalah salah satu strategi penting pada pembelajaran dalam ruang kelas karena tujuan dari pembelajaran ini untuk mendalami materi, menggali materi, dan *edutainment* sehingga pembelajaran lebih efektif. Rusman (2018) mengemukakan bahwa model pembelajaran kooperatif *make a match* adalah salah satu jenis dari model pembelajaran kooperatif, yakni bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen. Sementara itu, menurut Komalasari (2017) model pembelajaran kooperatif *make a match* adalah model pembelajaran yang mengajar murid mencari jawaban terhadap suatu pertanyaan terhadap suatu pertanyaan kosep melalui suatu permainan kartu pasangan.

Model pembelajaran kooperatif *make a match* pada pembelajaran pendidikan agama Islam dikatakan berhasil dalam penerapan apabila siswa siswa terlibat secara aktif dan dari hasil belajar siswa yang tuntas dari ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Huda (2013) mengemukakan bahwa tujuan model pembelajaran kooperatif *make a match* adalah

pendalaman materi, penggalian materi dan sebagai selingan. Sedangkan menurut Sundari (2017) tujuan dalam mengikuti model pembelajaran tersebut agar siswa selalu memusatkan perhatian, membuat siswa lebih aktif, meningkatkan kreativitas dan tanggung jawab yang tinggi agar dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan. Model pembelajaran kooperatif *make a match* ini dapat digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia siswa.

Model pembelajaran kooperatif *make a match* pada kenyataannya dilapangan belum diterapkan oleh guru pendidikan agama Islam di SDN 14 Meranti secara optimal dikelas. Hal ini terlihat dalam kegiatan pembelajaran bahwa guru hanya menjelaskan materi, menugaskan siswa untuk berkelompok mengerjakan soal, kemudian meminta siswa untuk mencocokkan kartunya. Pada saat penerapan metode tersebut ada beberapa siswa yang aktif dan beberapa siswa yang tidak aktif, hal ini menyebabkan pembelajaran tidak optimal karena tidak semua siswa aktif dalam pembelajaran. Proses pembelajaran tersebut menyebabkan tidak semua siswa dapat membangun pengetahuan, sikap dan keterampilannya sehingga menyebabkan hasil belajar kurang optimal.

Berdasarkan uraian di atas tersebut, maka peneliti mencoba menuangkan kedalam penelitian dengan mengangkat judul penelitian yaitu Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 14 Meranti.

METODOLOGI

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yakni penelitian yang bermaksud untuk memahami tentang “apa yang dialami oleh subjek penelitian, seperti tingkah laku, perilaku, motivasi tindakan, secara holistik dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.” (Lexy J. Moleong, 2021).

Pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif, karena penelitian ini lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah.

Penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan segala informasi yang dibutuhkan sesuai dengan fakta yang ada. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan, seperti di lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga dan organisasi kemasyarakatan, dan lembaga pendidikan. Penelitian ini akan dilakukan di SDN 14 Meranti.

Data yang dicari dan digunakan dalam penelitian ini adalah berupa data-data deskriptif yang berupa kata-kata, tingkah laku serta dokumen-dokumen pendukung lainnya. Adapun sumber data yang digali dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Sumber data utama (primer) adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti. Jenis sumber data yang ini diambil peneliti melalui observasi dan wawancara.
2. Sumber data tambahan (sekunder) adalah sumber data yang secara tidak langsung memberikan data kepada peneliti yang berfungsi sebagai data pelengkap dan data-data yang diperlukan. Jenis sumber data ini dari dokumen yakni buku, Al-Qur'an dan terjemahannya, Undang-undang, jurnal, artikel serta dokumentasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini.

Adapun metode pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan tiga metode yaitu wawancara yang dilakukan dengan beberapa guru yang ada di SDN 14 Meranti, observasi dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model pembelajaran kooperatif *make a match* efektif diterapkan pada pelajaran pendidikan agama Islam di kelas III SDN 14 Meranti. Kelas III diberikan perlakuan dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional ceramah terlebih dahulu untuk menjelaskan materi kepada siswa, kemudian untuk melihat kemampuan siswa dalam memahami konsep/topik tersebut dibentuklah kelompok diskusi untuk mencocokkan setiap kartu yang sudah disiapkan oleh guru.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan, diperoleh hasil nilai rata-rata pelajaran PAI siswa kelas III di SD Negeri 14 Meranti ialah 65,20. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran PAI masih cukup rendah, mengingat kriteria ketuntasan minimal (KKM) belajar siswa pada mata pelajaran ini adalah 70,00. Dengan nilai yang masih rendah seperti itu maka peneliti bersama guru mata pelajaran PAI berupaya untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode Make A Match. Akhirnya dengan penerapan model pembelajaran Make a Match yang benar sesuai dengan teori yang ada, peningkatan rata-rata 68,03. Namun nilai tersebut belum maksimal karena hanya 13 siswa yang memperoleh nilai di atas KKM. Hal tersebut terjadi akibat penggunaan model Make a Match belum dilakukan secara optimal karena model/metode tersebut baru di coba sehingga guru masih belum mampu melaksanakannya sesuai teori yang benar .

Pada siklus ke II perbaikan Hasil Belajar siswa diupayakan lebih maksimal dengan peneliti membuat perencanaan yang lebih baik, menggunakan alur dan teori dari model Make a Match dengan benar dan lebih maksimal. Peneliti giat memotivasi siswa agar giat belajar, memberi arahan-arahan, menuntun mereka untuk mampu menguasai materi pelajaran pada mata pelajaran PAI lebih optimal. Akhirnya dengan semua upaya tersebut peneliti mampu meningkatkan Hasil Belajar siswa pada siklus II menjadi rata-rata 81,71. Upaya-upaya yang maksimal tersebut menuntun pada suatu keberhasilan bahwa model Make a Match mampu meningkatkan Hasil Belajar PAI siswa kelas III SD Negeri 14 Meranti Tahun Pelajaran 2022/2023.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas III SDN 14 Meranti dengan materi salat. Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat dikatakan berhasil dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, karena dengan model pembelajaran ini siswa secara tidak langsung setiap siswa dituntut melakukan kerjasama untuk mencocokkan kartu yang berisi rukun salat dengan gambar gerakan sholat. Keberhasilan model pembelajaran tersebut dilihat dari tingkat keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dan juga dilihat dari kemampuan siswa dalam mencocokkan setiap kartu. Dalam hal sebagian besar siswa sudah bisa membedakan dan juga mencocokkan kartu yang digunakan sebagai media pembelajaran.

Dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *make a match* juga dapat membantu siswa dalam memahami dan juga menganalisis suatu konsep/topik terutama pada kelas III yakni materi salat. Penerapan model pembelajaran ini dapat membangun pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa sehingga menyebabkan hasil belajar menjadi optimal. Penggunaan model pembelajaran tersebut juga dapat meningkatkan kedekatan antara guru dengan siswa, meningkatkan kerjasama kelompok dan membuat kegiatan pembelajaran menjadi menyenangkan.

Hasil pada penelitian ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Windayani, dkk (2017) yang berjudul Pengaruh Model Make a Match Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IV SD. Hasil analisis data menunjukkan bahwa hasil belajar Matematika kelompok siswa yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran Make a Match berada pada kualifikasi sangat tinggi ($M= 13,76$; $SD=3,95$), sedangkan hasil belajar

Matematika kelompok siswa yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional berada pada kualifikasi sedang ($M=9,70$; $SD=3,43$). Hasil uji hipotesis dengan uji-t menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar Matematika kelompok siswa yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran Make a Match dan hasil belajar Matematika kelompok siswa yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional ($t_{hitung} > t_{tabel}$, $2,78 > 2,01$).

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Tiballa, dkk (2017) yang berjudul Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Berbantuan Peta Pikiran Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Sekolah Dasar. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPA antara siswa yang mendapat perlakuan model pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Berbantuan Peta Pikiran dan siswa yang tidak mendapat Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Berbantuan Peta Pikiran. Implikasi dari penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Inggris dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, model pembelajaran Make a Match dapat dijadikan sebagai salah satu referensi.

PENUTUP

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas III di SDN 14 Meranti berhasil meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Model pembelajaran tersebut juga membantu siswa membangun pengetahuan, sikap dan keterampilan sehingga menyebabkan hasil belajar menjadi optimal dan proses pembelajaran menjadi menyenangkan.

Berdasarkan temuan di atas, dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran Make a Match secara efektif dapat digunakan untuk meningkatkan Hasil Belajar pelajaran PAI di SD Negeri 14 Meranti semester I tahun pelajaran 2022/2023. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk para guru dalam memilih model pembelajaran yang inovatif guna menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai salah satu bahan rujukan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian yang lebih baik lagi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kehadirat ALLAH SWT atas semua limpahan rahmat dan karunianya sehingga peneliti bisa menyelesaikan penelitian yang berjudul "Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif di SDN 14 Meranti". Kemudian tak lupa pula Sholawat berangkaikan salam selalu tucurahkan Kepada Nabi kita Nabi Muhammad Saw, beserta keluarga dan sahabatnya.

Penelitian ini dapat terlaksana dan terselesaikan karena mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, karena hal inilah peneliti mengucapkan beribu terima kasih kepada pihak yang sudah mau dilibatkan dalam penelitian, serta yang selalu memberi semangat serta dukungan dan motivasinya terkhususnya bagi orang tua dan keluarga.

Drs. H. A. Muin Isma Nasution selaku Ketua yayasan PMDU, Hj. Nilasari Siagian, MH selaku Rektor IAIDU Asahan Kisaran, H. Zainal Abidin, MM selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIDU Asahan Kisaran, Siti Maryam Tanjung, M.Pd.I, selaku ketua prodi Pendidikan Agama Islam, Suhardi, S.Pd.I, MA, selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan nasehat serta saran dalam meluangkan waktunya untuk membimbing kami dengan penuh kesabaran dan keikhlasan. Peneliti berharap semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk peneliti, lembaga pendidikan yang terkait maupun orang lain yang membaca tulisan ini.

DAFTAR PUSTAKA

Hamdayama, Jumanta. (2016). *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Huda, Miftahul. (2013). *Model-model Pembelajaran dan Pengajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Kementrian Agama RI. (2012). *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Bandung: Syaamil Qur'an.
- Komalasari, Kokom. (2017). *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Refika Aditama.
- Moleong, Lexy J. (2021). Cetakan ke-32 *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rusman. (2018). *Model-model Pembelajaran*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Sulisworo, Dwi dkk. (2018). *Panduan Pelatihan Mobile Cooperative Learning*. Yogyakarta: Deepublish Store.
- Sundari, J. (2017). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa*. *Jurnal Kajian Pustaka Matematika*, 02(02), 227-234.
- Warsono & Hariyanto. (2014). *Pembelajaran Aktif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.